

**PEMANFAATAN POTENSI LOKAL SEBAGAI SUMBER  
BELAJAR PADA PEMBELAJARAN SBdP DI KELAS V MIS  
MUHAMMADIYAH 14 TALANG ULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**DISUSUN OLEH:**

**HENI VITA LOKA  
NIM .19591097**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
TAHUN 2023**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

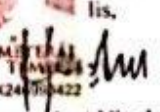
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heni Vita Loka  
Nim : 19591097  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana diperguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi serta peraturan perundang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan dengan semestinya.

p. 03 Juli 2023  
lis,  
  
Heni Vita Loka  
NIM. 19591097

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada  
Yth. Rektor IAIN Curup  
Di  
Curup

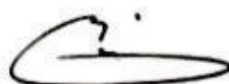
Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dari perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara HENI VITA LOKA yang berjudul "Pemanfaatan Potensi Lokal sebagai Sumber Belajar pada Pembelajaran SBdP di Kelas V MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamuaiikum Wr. Wb.

**Pembimbing 1**



**Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I**  
NIP. 19750241999031005

**Pembimbing 2**



**Guntur Putralaya, S.Sos,MM**  
NIP. 196904131999031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website facebook: iain Curup, Email: iain.curup@gmail.co.id

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 116 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2023

Nama : **Heni Vita Loka**  
Nim : **19591097**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Judul : **Pemanfaatan Potensi Lokal Sebagai Sumber Belajar pada Pembelajaran SbdP di Kelas V MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu**

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Kamis, 03 Agustus 2023**  
Pukul : **11:00-12:30 WIB**  
Tempat : **Ruang 3 Gedung Munaqsyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. M. Taqivuddin, M. Pd. I**  
NIP. 19750214 199903 1 005

**Guntur Putrajaya, S. Sos., MM**  
NIP. 19690413 199903 1 005

Penguji I,

Penguji II,

**Dra. Susilawati, M. Pd.**  
NIP. 19660904 199403 2 001

**Jauhari Kumara Dewi, M.Pd**  
NIP. 19910824 202012 2 005



**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.**  
NIP. 19650826 199903 1 001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pemanfaatan Potensi Lokal sebagai Sumber Belajar pada Pembelajaran SBdP di Kelas V MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi seluruh manusia yaitu *al-Dinul Islam* yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat. Penulisan dan penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk meraih gelar (S1) Fakultas Tarbiyah pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan selesainya skripsi ini, tidak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup

5. Bapak Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd sebagai Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan dukungan serta pengarahan selama masa perkuliahan
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup
7. Bapak Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu serta sabar dalam membimbing, mengarahkan, serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai
8. Bapak Guntur Putra Jaya, S.Sos,MM selaku Pembimbing II yang telah membantu, mengarahkan, dan memberi saran perbaikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan
9. Kepala sekolah, bapak dan ibu guru, dan staff tata usaha MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Atas segala bantuandan dukungannya penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga Allah SWT melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 05 Agustus 2023  
Penulis,

Heni Vita Loka  
NIM. 19591097

## MOTTO

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”*  
(QS. Alam Nasyrah 6-8)

## **PERSEMBAHAN**

Puji serta syukur kepada Allah SWT. karena berkat rahmat dan karunia-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa bangga saya mempersembahkan karya ini untuk :

1. Teristimewa untuk keempat orang tuaku tercinta Ayahanda Rudi Ahmadi dan Ibu Wage Ratna, Ayahanda Supriani dan ibu Lina Marliani dan adikku tersayang Fais, Dani dan Sena yang selalu memberikan saya dukungan selama menempuh pendidikan, yang selalu menyayangiku dan selalu memberikan doa dalam setiap sujud dan harapan kalian demi tercapainya cita-citaku, yang selalu menjadi penguat dalam perjalanaku menggapai cita-cita dan impianku, yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, perhatian, kesabaran, nasihat-nasihat yang tak ternilai harganya hingga sampai di titik ini.
2. Sahabat karibku tercinta Janega Kencana Putri, Indah Nepriliana, Haida Rahmadani, dan Khusnul Khotimah yang telah menemaniku dalam keadaan suka dan duka selama menempuh pendidikan di bangku kuliah ini
3. Teman-temanku seperjuangan di kelas PGMI D 2019 selama kurang lebih 4 tahun di IAIN tercinta
4. Keluarga 45 hariku KKN Kelompok 73
5. Teman-teman seperjuangan PPL
6. Almamater tercinta IAIN Curup



## ABSTRAK

### PEMANFAATAN POTENSI LOKAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA PEMBELAJARAN SBDP DI KELAS V MIS MUHAMMADIYAH 14 TALANG ULU

OLEH  
HENI VITA LOKA

Pendidikan berbasis keunggulan lokal adalah agar peserta didik mengetahui potensi budaya untuk memahami berbagai aspek yang berhubungan dengan keunggulan lokal daerah setempat serta peserta didik mampu mengolah sumber daya yang ada sehingga dapat terlibat dalam pelayanan jasa atau kegiatan lain yang bertalian dengan keunggulan lokal. Untuk mengetahui pemanfaatan potensi lokal mata pelajaran SBDP sebagai sumber belajar; untuk mengetahui apa potensi lokal yang bisa digunakan sebagai sumber belajar pada pembelajaran SBDP di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa wawancara atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan pendiskripsian secara analisis peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu pada Kelas V, semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, guru kelas V; data yang terhimpun dari instansi terkait berupa dokumen MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu tentang pelaksanaan pembelajaran SBDP.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa: Strategi Guru Dalam Pengembangan Pemanfaatan Potensi Lokal Mata Pelajaran SBDP Sebagai Sumber Belajar madrasah telah melakukan 5 strategi dalam mengembangkan madrasah berbasis potensi lokal mata pelajaran SBDP yaitu membuat *team work*, menyediakan fasilitas penunjang, menyiapkan strategi pelaksanaan, melakukan kerjasama dengan pihak luar, dan melakukan kerjasama dengan masyarakat; Bentuk pemanfaatan potensi lokal mata pelajaran SBDP sebagai sumber belajar pada pembelajaran Tematik Muatan Mata Pelajaran SBDP di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu. Telah menerapkan dan mengembangkan bentuk potensi lokal mata pelajaran SBDP di dalam madrasah. Olah pangan lokal merupakan salah satu bentuk potensi lokal mata pelajaran SBDP yang dikembangkan, Tari merupakan potensi lokal mata pelajaran SBDP yang diterapkan, Batik merupakan salah satu bentuk potensi lokal mata pelajaran SBDP yang dikembangkan.

***Kata Kunci: Potensi Lokal, Sumber Belajar, Pemanfaatan***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Pertanyaan Penelitian .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. Kajian Pustaka</b> .....	<b>7</b>
A. Pemanfaatan Potensi Lokal.....	7
1. Pengertian Pemanfaatan.....	7
2. Potensi Lokal .....	8
B. Sumber Belajar.....	9
1. Pengetian Sumber Belajar.....	9
2. Jenis – jenis sumber belajar .....	11
3. Manfaat sumber belajar.....	13
4. Komponen-Komponen Sumber Belajar.....	14
5. Evaluasi Sumber Belajar.....	16
C. Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP).....	17
1. Pengertian Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) .....	17
2. Fungsi Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) .....	19
D. Seni Tari.....	20

1. Pengertian seni tari .....	20
2. Fungsi seni tari .....	21
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	22
<b>BAB III. Metodologi Penelitian .....</b>	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Subjek Penelitian .....	26
C. Sumber Data.....	27
D. Teknik Pengumpulan data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	29
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
A. Kondisi Objektif MIM 14 Talang Ulu .....	32
1. Sejarah Berdirinya MIM 14 Talang Ulu.....	32
2. Letak Geografis.....	33
3. Visi, Misi, dan Tujuan Umum MIM 14 Talang Ulu.....	34
4. Kondisi Madrasah .....	35
B. Hasil Penelitian .....	3
1. pemanfaatan potensi lokal mata pelajaran SBDP sebagai sumber belajar.....	34
2. Bentuk pemanfaatan potensi lokal mata pelajaran SBDP sebagai sumber belajar pada pembelajaran Tematik Muatan Mata Pelajaran SBdP di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu. ....	40
C. Pembahasan.....	45
1. Strategi guru dalam pengembangan pemanfaatan potensi lokal mata pelajaran SBDP sebagai sumber belajar. ....	45
2. Bentuk pemanfaatan potensi lokal mata pelajaran SBDP sebagai sumber belajar pada pembelajaran Tematik Muatan Mata Pelajaran SBdP di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu. ....	49
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>42</b>
A. Kesimpulan .....	42

B. Saran.....	42
---------------	----

**Daftar Pustaka**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada masa sekarang ini memerlukan adanya pembaruan strategi pembelajaran dan peningkatan relevan pendidikan. Strategi pembelajaran dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan yang ingin dicapai sehingga untuk mengatasi kelemahan pembelajaran, maka diupayakan pembelajaran yang baik.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu masalah yang memperhatikan karena pendidikan memegang peran penting dalam suatu kehidupan serta kelangsungan hidup manusia. Peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun selalu diperhatikan. Mutu pendidikan pada tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi dipengaruhi oleh sistem kurikulum, media pembelajaran, pengajar, serta sistem evaluasi. Pembinaan dibidang kurikulum dan segala bidang antara lain isi/materi pelajaran, sarana/fasilitas, strategi pembelajaran maupun pendidikan atau guru itu selalu menggunakan metode pembelajaran selalu dilakukan yaitu dengan mencari metode yang tepat sesuai dengan bahan ajar. Disamping itu pembelajaran dikembangkan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran dan untuk memahami materi ajar.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk mengembangkan

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, serta mereka dapat memperoleh hasil belajar sesuai apa yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa “tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Di dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan seorang pendidik yang berkualitas dan mampu melahirkan berbagai inovasi-inovasi pembelajaran sehingga dalam pola pembelajaran yang diajarkan dan dalam proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu khususnya pada siswa kelas V, didapatkan data bahwa pembelajaran SBdP di MI Muhamamdiyah 14 Talang Ulu khususnya pada materi Seni tari belum sepenuhnya berjalan secara maksimal. Ini dibuktikan dengan masih terdapat guru yang hanya memberikan materi tertulis saja tanpa dibarengi dengan kegiatan praktek kesenian tari tradisonal daerah. Hal ini menyebabkan kurangnya kreativitas peserta didik dalam mengekspresikan seni tari khususnya tari daerah setempat.

---

<sup>1</sup> Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Refika Aditama, Bandung: 2009, hal. 12-13.

Hal inilah yang menjadi fokus permasalahan, dimana sumber belajar menjadi hal yang penting yang harus dipersiapkan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dalam menyiapkan sumber belajar ini, seorang pendidik ditekankan agar mampu membuat atau menciptakan inovasi-inovasi baru sehingga penyampaian materi dapat tersampaikan secara maksimal. Selain itu juga, pemanfaatan sumber belajar harus mampu mengembangkan berbagai kreativitas siswa dalam kegiatan belajar.

Sumber belajar (*learning resources*) adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seorang peserta didik dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar. Sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami, yang dapat menimbulkan peristiwa belajar.<sup>2</sup>

Salah satu alternatif sumber belajar yang digunakan adalah dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di lingkungan sekolah/madrasah. Pendidikan berbasis keunggulan lokal diandaikan sebagai pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dalam aspek ekonomi, seni budaya, sumber daya manusia, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi dan lainnya ke dalam kurikulum sekolah yang akhirnya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, dengan

---

<sup>2</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1977), hal. 102

judul penelitian **“Pemanfaatan Potensi Lokal Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran SBDP di Kelas V MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu”**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas untuk mengantisipasi terjadinya perluasan data, maka penelitian ini difokuskan pada “Pemanfaatan Potensi Lokal Sebagai Sumber Belajar dalam mata pelajaran SBdP Kelas V MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu pada Materi Seni Tari”

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam pemanfaatan potensi lokal mata pelajaran SBDP sebagai sumber belajar?
2. Bagaimana bentuk pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik muatan pelajaran SBdP di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam pemanfaatan potensi lokal mata pelajaran SBDP sebagai sumber belajar .
2. Untuk mengetahui bentuk pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik muatan pelajaran SBdP di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.



## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan diperoleh suatu model pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran sebagai salah satu upaya meningkatkan kreativitas peserta didik dalam kegiatan belajar.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

- 1) Meningkatkan Hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran SBDP.
- 2) Mendorong siswa lebih aktif, kreatif, dan berani mengungkapkan pendapat.
- 3) Mendapatkan pengajaran yang konkrit yaitu tidak hanya sekedar konsep melainkan proses suatu kejadian.
- 4) Menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi dan merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

#### **b. Bagi guru**

- 1) Meningkatnya kemampuan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran .
- 2) Dapat memberikan inspirasi bagi guru untuk melakukan proses belajar pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

3) Melatih keprofesionalan seorang guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

c. Bagi madrasah/Sekolah

1) Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi para guru lain dalam mengajarkan materi.

2) Sebagai masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara intensif dan menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif agar kualitas pembelajaran lebih efektif khususnya pada kualitas madrasah.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pemanfaatan Potensi Lokal

##### 1. Pengertian Pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata “manfaat”, yang mendapat imbuhan pe-dan-an yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan.<sup>3</sup> Pemanfaatan adalah aktifitas menggunakan proses dan sumber-sumber belajar. Menurut Davis kemanfaatan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Kemanfaatan (perceived usefulness) merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan pengguna suatu sistem informasi, adopsi, dan perilaku para pengguna.<sup>4</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan pean yang berarti proses, cara, perbuatan, pemanfaatan. Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek.<sup>5</sup> Dan definisi lain dari manfaat yang dikemukakan oleh Dennis Mc Quail dan Sven Windahl, yaitu: “Manfaat merupakan harapan sama artinya dengan explore (penghadapan semata-mata menunjukkan suatu kegiatan menerima)”.

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hal. 710

<sup>4</sup> Habib hanafi, dkk., “*Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Website UB terhadap Sikap Pengguna dengan Pendekatan TAM*”, Artikel diakses pada tanggal 25 Oktober 2019 dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>.

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.711

Selain itu Dennis juga mengatakan ada dua hal yang mendorong munculnya suatu pemanfaatan, yakni :

- a. Adanya oposisi terhadap pandangan deterministik tentang efek media massa.
- b. Adanya keinginan untuk lepas dari debat yang berkepanjangan tentang selera media massa.<sup>6</sup>

Bila dikaitkan dengan masalah penelitian ini, maka pemanfaatan di sini berarti menggunakan atau memakai sumber belajar yang berguna dalam hal ini memanfaatkan potensi lokal di mana sekolah/madrasah tersebut berada.

## **2. Potensi Lokal**

Pendidikan berbasis keunggulan lokal diandaikan sebagai pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dalam aspek ekonomi, seni budaya, sumber daya manusia, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi dan lainnya ke dalam kurikulum sekolah yang akhirnya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik.<sup>7</sup>

Tujuan penyelenggaraan pendidikan berbasis keunggulan lokal adalah agar peserta didik mengetahui keunggulan lokal daerah dimana dia tinggal, memahami berbagai aspek yang berhubungan dengan keunggulan lokal daerah tersebut, selanjutnya peserta didik mampu mengolah sumber daya dan terlibat dalam pelayanan jasa atau kegiatan lain yang bertalian dengan

---

<sup>6</sup> *Definisi-Pengertian.com* adalah berbagai referensi. "Definisi Pengertian Pemanfaatan", artikel diakses pada tanggal 21 Desember 2019, Pukul 06.57 WIB dari <http://www.definisipengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-pemanfaatan.html>.

<sup>7</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2012), hal. 29

keunggulan lokal sehingga memperoleh pendapatan dan melestarikan budaya, tradisi, sumber daya yang menjadi unggulan daerah serta mampu bersaing secara nasional dan global.<sup>8</sup>

Sementara itu, ruang lingkup pendidikan berbasis keunggulan lokal meliputi lingkup situasi dan kondisi daerah, serta lingkup keunggulan lokal. Lingkup situasi dan kondisi daerah yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tersebut yang bertalian dengan lingkungan alam, sosial, ekonomi, seni budaya yang menjadi keunggulan suatu daerah. Sedangkan lingkup keunggulan lokal meliputi potensi keunggulan lokal, cara mengelola, mengolah, mengemas, mengoptimalkan, memasarkan, atau proses lainnya yang mampu menghasilkan nilai tambah bagi daerah sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat maupun pendapatan daerah.<sup>9</sup>

## **B. Sumber Belajar**

### **1. Pengetian Sumber Belajar**

Belajar merupakan tugas utama seorang siswa. Siswa dalam belajar dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada. Daryanto menjelaskan, dalam proses belajar ada enam kejadian penting yang perlu ada dan perlu diperhatikan, yaitu :

- a. Ciptakan dan jaga perhatian. Tanpa adanya perhatian maka proses belajar tidak akan terjadi. Perhatian ini sebaiknya bertingkat, dimana mula-mula

---

<sup>8</sup> Iif Khoiru Ahmad, *Mengembangkan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dalam KTSP*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hal. 10.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal 12

harus menarik kemudian tingkat ketertarikan tersebut perlu dijaga terus sampai berakhirnya proses belajar.

- b. Tunjukkan ketertarikan pesan yang sedang diajarkan dengan pesan yang telah diterima sebelumnya.
- c. Arahkan proses belajar dengan menggunakan bahan-bahan visual, audio, verbal dan kombinasi dari berbagai bahan tersebut, karena bahan tersebut merupakan bahan yang dapat menyajikan isyarat-isyarat dan tekanan bagi berbagai pesan baru.
- d. Ciptakan komunikasi dua arah yang dapat leluasa dan seimbang, sehingga umpan balik dari dan ke sasaran didik dapat dimanfaatkan untuk mempercepat tingkat kesamaan bahasa dan persepsi sarana didik.
- e. Ciptakan dan pelihara kondisi untuk mengingat-ingat, menganalisis, menginventarisir, menyimpulkan, menerapkan dan mengevaluasi pesan yang diterima, karena dengan cara seperti ini fungsi transfer of learning terjadi.
- f. Selama dan setelah selesai belajar, sebaiknya dilakukan kegiatan evaluasi sesuai dengan tingkat formalitas masing-masing situasi belajar.<sup>10</sup>

Berdasarkan 6 hal tersebut diatas, dapat dibentuk oleh sumber belajar yang dimanfaatkan, dibuat, dipilih, dan diterapkan secara tepat. Ahmad Rohani dan Edgar Dale menjelaskan tentang sumber belajar yaitu

Sumber belajar (*learning resources*) adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seorang peserta didik dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar. Sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas

---

<sup>10</sup> Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2016), hal. 59.

kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami, yang dapat menimbulkan peristiwa belajar.<sup>11</sup>

Pengertian sumber belajar juga dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. “Sumber belajar adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar-mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan.”<sup>12</sup> Sementara itu Asosiasi Pendidikan Komunikasi dan Teknologi pendidikan (*Assosiation for Educational Communication and Technology*) dalam Daryanto menjelaskan pengertian sumber belajar. “Sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi, sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.”<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sumber baik yang sudah ada maupun dengan sengaja diadakan dan pengalaman-pengalaman yang bermanfaat dalam proses belajar baik secara langsung maupun tidak langsung, secara terpisah maupun terkombinasi.

## 2. Jenis – jenis sumber belajar

Sumber belajar dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan sudut pandang tertentu. Menurut Daryanto sumber belajar dilihat dari segi tipe atau asal usulnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu sumber belajar yang

---

<sup>11</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1977), hal. 102.

<sup>12</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal.

<sup>13</sup> Daryanto, *Op.Cit*, hal. 60

dirancang (*learning resources by design*) dan Sumber belajar yang mudah tersedia (*learning resources by utilization*). Adapun penjelesan masing-masing yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*) adalah sumber belajar yang memang sengaja dibuat untuk tujuan instruksional. Oleh karena itu dasar rancangannya adalah isi, tujuan kurikulum, dan ciri-ciri siswa tertentu. Sumber belajar jenis ini sering disebut sebagai bahan instruksional (*instructional materials*). Contohnya : bahan pengajaran terprogram, modul, transaransi untuk sajian tertentu, slide untuk sajian tertentu, guru bidang studi, film topik ajaran tertentu, video topik khusus, komputer instruksional.
- b. Sumber belajar yang mudah tersedia (*learning resources by utilization*) adalah sumber belajar yang telah ada untuk mksud non-instruksional, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kualitasnya setingkat dengan jenis *by design*. Contohnya : safari gaden, kebun raya, taman nasional, museum bahari, museum wayang, buku biografi.<sup>14</sup>

Menurut Assosiation for Educational Communication and Technology (AECT) dalam Daryanto, sumber belajar dibedakan menjadi 6(enam) jenis, yaitu:

- a. Pesan (*massage*), merupakan sumber belajar yang meliputi pesan formal, yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi, seperti pemerintah atau pesan yang disampaikan dalam situasi pembelajaran.
- b. Orang, Adalah manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan.
- c. Bahan, adalah sesuatu ujud tertentu yang mengadung pean atau saran untuk disajikan dengan menggunakan alat atau bahan itu sendiri tanpa alat penunjang apapun. Bahan ini sering disebut sebagai media atau software atau perangkat lunak.
- d. Alat Alat, adalah sesuatu perangkat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan tadi.
- e. Teknik, diartikan sebagai prosedur yang runtut atau acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang, dan lingkungan belajar secara terkombinasi dan terkoordinasi untuk menyampaikan ajaran atau materi pelajaran.

---

<sup>14</sup> Daryanto, *Op.Cit*, hal. 62



- f. Lingkungan Lingkungan yaitu situasi disekitar proses belajar mengajar terjadi, lingkungan ini dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan berbentuk fisik dan non fisik.<sup>15</sup>

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ahmad Rohani yang membagi sumber belajar menjadi enam jenis, yaitu :

- a. Sumber belajar cetak : buku, majalah, ensiklopedi, brosur, Koran, poster, denah, dan lain-lain.
- b. Sumber belajar non cetak : film, slide, video, model, boneka, audio kaset, dan lain-lain.
- c. Sumber belajar yang berupa fasilitas : auditorium, perpustakaan, ruang belajar, meja belajar individual, studio, lapangan olahraga, dan lain-lain.
- d. Sumber belajar yang berupa kegiatan : wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan, dan lain-lain.
- e. Sumber belajar yang berupa lingkungan dari masyarakat : taman, terminal, dan lain-lain.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis sumber belajar yaitu, pesan yang disampaikan, manusia sebagai fasilitator, sumber belajar cetak, sumber belajar non cetak, lingkungan sekitar.

### 3. Manfaat sumber belajar

Suatu kegiatan belajar akan lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan instruksional jika melibatkan komponen sumber belajar secara terencana. Hal tersebut dikarenakan sumber belajar merupakan komponen penting dalam belajar serta mempunyai manfaat yang besar. Menurut Ahmad Rohani manfaat sumber belajar dibagi menjadi beberapa macam, yaitu :

- a. Memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik. Misal, karyawisata ke obyek-obyek seperti pabrik, pelabuhan, kebun binatang, dan sebagainya.

---

<sup>15</sup> Daryanto, *Op.Cit*, hal. 61

<sup>16</sup> Ahmad Rohani, *Op.Cit*, hal. 111

- b. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung dan konkret. Misal, denah, sketsa foto, film, majalah dan sebagainya.
- c. Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada didalam kelas. Misal, buku-buku teks, foto-foto, film, narasumber majalah dan sebagainya.
- d. Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru. Misal, buku-buku bacaan, encyclopedia, majalah.
- e. Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan (instruksional) baik dalam lingkup makro maupun mikro. Misal secara makro: sistem belajar jarak jauh melalui modul. Secara mikro : pengaturan ruang (lingkungan) yang menarik, simulasi, penggunaan film.
- f. Dapat memberi motivasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat.
- g. Dapat merangsang untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut. Misal, buku teks, buku bacaan, film dan lain-lain yang mengandung daya penalaran sehingga dapat merangsang peserta didik untuk berfikir, menganalisis dan berkembang lebih lanjut.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, disimpulkan bahwa Manfaat sumber belajar yaitu, menyajikan bahan yang diperlukan dalam belajar, memberikan informasi yang akurat, menambah wawasan, merangsang untuk berfikir kritis, dan membantu memecahkan sebuah permasalahan.

#### **4. Komponen-Komponen Sumber Belajar**

Komponen adalah bagian-bagian yang selalu ada di dalam sumber belajar, dan bagian-bagian itu merupakan satu kesatuan yang sulit berdiri sendiri sekalipun mungkin dapat dipergunakan secara terpisah. Komponen-komponen sumber belajar menurut Nana Sudjana & Ahmad Rivai diantaranya adalah: 1) tujuan, misi, atau fungsi sumber belajar; 2) bentuk, format, atau keadaan fisik sumber belajar; 3) pesan yang dibawa oleh sumber belajar; dan 4) tingkat kesulitan atau kompleksitas pemahaman sumber belajar.

---

<sup>17</sup> Ahmad Rohani, *Op.Cit.* hal. 103

Komponen-komponen sumber belajar di atas dapat diuraikan lebih jauh sebagai berikut:

- a. Tujuan, misi, atau fungsi sumber belajar, artinya setiap sumber belajar selalu memiliki tujuan atau misi yang akan dicapai. Tujuan setiap sumber itu selalu ada, baik secara eksplisit maupun secara implisit. Tujuan sangat dipengaruhi oleh sifat dan bentuk sumber belajar itu sendiri.
- b. Bentuk, format, atau keadaan fisik sumber belajar satu dengan lainnya berbeda-beda. Keadaan fisik sumber belajar ini merupakan komponen penting. Penggunaan atau pemanfatannya hendaknya dengan memperhitungkan segi waktu, pembiayaan dan sebagainya.
- c. Pesan yang dibawa oleh sumber belajar. Setiap sumber belajar selalu membawa pesan yang dimanfaatkan atau dipelajari oleh para pemakainya. Komponen pesan merupakan informasi yang penting. Oleh karena itu para pemakai sumber belajar hendaknya memperhatikan bagaimana pesan disimak. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: isi pesan harus sederhana, cukup jelas, lengkap, mudah disimak maknanya.
- d. Tingkat kesulitan atau kompleksitas pemakaian sumber belajar. Tingkat kompleksitas penggunaan sumber belajar berkaitan dengan keadaan fisik dan pesan sumber belajar. Sejauh mana kompleksitasnya perlu diketahui guna menentukan apakah sumber belajar itu masih bisa dipergunakan, mengingat waktu dan biaya yang terbatas.

Komponen-komponen tersebut saling berkaitan sehingga membentuk satu sistem yang menyusun sumber belajar. Setiap komponen merupakan

satu kesatuan yang sulit berdiri sendiri sekalipun mungkin dapat dipergunakan secara terpisah. Dalam penelitian dan pengembangan ini, peneliti mengembangkan sumber belajar dengan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan KI dan KD yang telah dipilih. Bentuknya berupa majalah cetak, dengan memuat pesan berbagai rubrik yang mendukung materi dan disajikan dengan bahasa yang populer atau ringan sehingga lebih mudah dipahami.

## **5. Evaluasi Sumber Belajar**

Pengembangan sumber belajar memerlukan evaluasi untuk mengetahui mutu dari sumber belajar tersebut. Evaluasi sumber belajar IPS bentuk majalah ini mengadopsi dari evaluasi buku teks yang disampaikan oleh Masnur Muslich, yang kemudian disesuaikan dengan evaluasi pembuatan majalah. Evaluasi sumber belajar meliputi kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan dan kelayakan kegrafikan. Secara lebih rinci evaluasi sumber belajar dijabarkan dalam berbagai indikator berikut ini:

### **a. Penilaian kelayakan isi**

Ada tiga indikator yang harus diperhatikan. Yaitu kesesuaian uraian materi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan, keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran.

### **b. Penilaian kelayakan penyajian**

Terdapat tiga indikator yang harus diperhatikan dalam kelayakan penyajian, yaitu: teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian.

c. Penilaian kelayakan bahasa

Ada tiga indikator yang harus diperhatikan dalam menilai kelayakan bahasa, yaitu: kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa, pemakaian bahasa yang komunikatif, dan pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berpikir.

d. Penilaian kelayakan kegrafikan

Ada tiga indikator yang harus diperhatikan dalam hal kegrafikan, yaitu ukuran buku, desain kulit buku, dan desain isi buku

### **C. Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP)**

#### **1. Pengertian Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP)**

Mata pelajaran seni budaya merupakan aktivitas belajar yang menampilkan karya seni estetik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku dan produk seni budaya bangsa. Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya pada dasarnya merupakan pendidikan yang berbasis budaya yang aspeknya meliputi seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama dan sebagainya.<sup>18</sup> Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya diberikan disekolah karena keunikan, kebermaknaan, kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan pada siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik

---

<sup>18</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hal. 88

dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni, “belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni” sehingga peran ini tidak bisa di berikan oleh mata pelajaran lain. Menurut pendapat Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa:

Pendidikan kesenian merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan seni dapat dijadikan dasar pendidikan dalam membentuk jiwa dan kepribadian, berkahlak mulia (akhlakul karimah). Oleh sebab itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sangat penting keberadaanya disekolah karena mata pelajaran ini memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural.<sup>19</sup>

Adapun aspek-aspek dalam mata pelajaran SBdP, sebagai berikut:

- a. Seni rupa, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak dan sebagainya.
- b. Seni musik, yang meliputi memainkan alat musik, kemampuan olah vocal.
- c. Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan atau tanpa rangsangan bunyi, dan apresiasi terhadap gerak tari.
- d. Seni drama, yang meliputi keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari, dan peran.
- e. Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (life skills), yang meliputi keterampilan personal, sosial, vocal, dan akademik.<sup>20</sup>

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami konteks ilmu

---

<sup>19</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2013), hal. 261

<sup>20</sup> *Op. Cit.*, hal. 89

pengetahuan, teknologi dan seni serta berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik dalam tingkat lokal, nasional, regional, maupun global. Pembelajaran seni tingkat pendidikan dasar dan menengah bertujuan mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuantujuan psikologis edukatif untuk pengembangan kepribadian peserta didik secara positif. Pendidikan seni budaya di sekolah tidak semata-mata dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi pelaku seni atau seniman, namun lebih menitikberatkan pada sikap dan perilaku kreatif, terampil, etis dan estetis.

## **2. Fungsi Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp)**

Mata pelajaran seni Budaya dan Prakarya (SBdP) memiliki fungsi sebagai berikut:

### **a. Sebagai Media Ekspresi**

Sering kali siswa kurang mampu mengeluarkan isi hatinya lewat bahasa lisan, dan menurut siswa bahasa tulisan lebih sulit untuk mengungkapkan isi hatinya. Dalam keadaan seperti ini seni dapat membantu untuk mengekspresikan ide dan isi hatinya.

### **b. Sebagai Media Komunikasi**

Komunikasi mengandung arti keinginan untuk menyampaikan sesuatu pada orang lain. Keinginan berkomunikasi dapat melalui berbagai media seperti suara, tulisan, gerak, maupun gambar. Melalui

suara komunikasi dapat diwujudkan dalam bentuk nyanyian, musik dan gerak.

c. Sebagai Media Bermain

Bermain merupakan ekspresi bebas yang paling jelas yang ada pada anak-anak, bermain dapat juga dilaksanakan dalam pelajaran kesenian. Dalam kegiatan ini siswa dapat bermain sesuai dengan pembawaannya.

Sebagai Media Pengembangan Bakat Seni Pendidikan seni rupa yang ideal memberikan kesempatan kepada anak yang berbakat untuk memelihara dan mengembangkan potensi atau bakatnya sejak awal masa sekolahnya.

Adapun urgensi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sebagai salah satu mata pembelajaran yang diajarkan di SD/MI merupakan salah satu mata pelajaran yang membantu mengembangkan jasmani dan rohani anak untuk membentuk kepribadian dan menyiapkan manusia yang memiliki nilai estetis dan memahami perkembangan seni budaya nasional. Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan dalam berkarya dan berapresiasi.

## **D. Seni Tari**

### **1. Pengertian Seni Tari**

Seni tari merupakan salah satu wujud dari kebudayaan yang memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia. Sebagai salah satu wujud



kebudayaan maka suatu kesenian (tari) hendaknya harus tetap dijaga dan dilestarikan agar identitas budaya yang dimiliki suatu bangsa tidak hilang begitu saja. Seni tari menurut Kuswarsantyo adalah salah satu cabang seni yang dalam pengungkapannya menggunakan bahasa gerak tubuh manusia.<sup>21</sup>

Menurut Kussudiardjo seni tari merupakan suatu keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa harmonis. Sedangkan Hawkins mengatakan bahwa tari merupakan sebuah pengungkapan dari perasaan, pikiran, angan-angan manusia yang diwujudkan melalui gerak sebagai simbolisasi dari ungkapan pencipta tari itu sendiri. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tari merupakan perwujudan dari gagasan, ide, dan perasaan seseorang yang diekspresikan kedalam bentuk gerak-gerak yang indah.

Seni tari erat kaitannya dengan budaya yang dihasilkan oleh suatu daerah. Seperti yang diungkapkan oleh Sedyawati (1981: 3) bahwa tari merupakan suatu pernyataan budaya yang mana sifat dan gaya tari tersebut erat kaitannya dengan budaya yang dihasilkannya. Suatu tarian tidak lepas dari daerah tempat tarian itu berasal seperti bentuk dan gaya tarinya merupakan keadaan yang mewakili ciri khas dari daerah tersebut.

## **2. Fungsi Tari dalam Masyarakat**

Fungsi merujuk pada kegunaan suatu hal yang dapat memberikan manfaat bagi kelangsungan hidup manusia. Sesuatu yang dapat dikatakan berfungsi apabila memiliki kegunaan tertentu untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>21</sup> <https://eprints.uny.ac.id/69346/13/BAB%20II.pdf>, di download , Rabu 9 Agustus 2023

manusia, yakni harus mendatangkan manfaat bagi yang melakukannya, dapat memenuhi keperluan individu untuk meneruskan hubungan sosial, memenuhi kebutuhan masyarakat, dan adanya struktur bagi setiap individu untuk menempatkan posisi dan melakukan peranan.

Tari sebagai suatu bentuk kesenian memiliki kaitan yang sangat erat dengan kehidupan manusia dan memiliki manfaat untuk memenuhi kebutuhan manusia baik dibidang sosial maupun ekonomi. Tari selalu berkaitan dengan kegiatankegiatan yang berhubungan dengan kehidupan manusia seperti pada aktivitas sosial, budaya dan ekonomi. Suatu tarian diciptakan manusia (seniman) mempunyai fungsi tersendiri sesuai dengan maksud dan tujuannya.

Fungsi tari tidak lepas kaitannya dengan fungsi sosial maupun kebudayaan dalam masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Koentjaraningrat bahwa fungsi sosial berpengaruh terhadap adat, tingkah laku manusia, dan sistem sosial yang berlaku dalam masyarakat. Fungsi tari yang paling menonjol dan memberikan pengaruh yang cukup besar di dalam perkembangan tari ialah fungsinya sebagai tari pertunjukan. Menurut Soedarsono dalam kehidupan masyarakat tari memiliki fungsi utama (primer) yaitu fungsinya sebagai upacara, hiburan, dan pertunjukan.

#### **E. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan Agung Wahyudi, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014 dengan judul penelitian “Implementasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal Di SD Negeri

Sendangsari Pajangan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pengertian sekolah berbasis kearifan lokal antara kepala sekolah, tim pengembang, dan guru sama. Kepala sekolah memahami sekolah berbasis kearifan lokal sebagai kondisi sekolah yang menerapkan kearifan lokal kedalam suasana pembelajaran. Tim Pengembang memahami sekolah berbasis kearifan lokal sebagai penerapan pembelajaran dengan mengintegrasikan kearifan lokal setempat. Guru memahami sekolah berbasis kearifan lokal untuk mengkaitkan pembelajaran dengan kearifan lokal yang ada disekitar. Kearifan lokal yang dikembangkan di SD Sendangsari adalah olah pangan lokal, karawitan, tari, batik, dan bentuk kearifan lokal lainnya. SD Sendangsari melakukan 5 strategi pengembangan sekolah berbasis kearifan lokal yaitu membuat team work, menyiapkan fasilitas penunjang, melakukan strategi pelaksanaan, melakukan kerjasama dengan pihak luar, dan menjalin kerjasama dengan masyarakat. Bentuk implementasi Sekolah berbasis kearifan lokal di SD Negeri Sendangsari dapat dilihat dari pengintegrasian kearifan lokal dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Jurnal Pendidikan oleh Etika Juniati dan Winda Purnama Sari Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul penelitian “Integrasi Potensi Lokal Pada Pembelajaran Sl Terhadap Pembentukan Learner Softskill Untuk Memecahkan Permasalahan Lingkungan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan keunggulan lokal mengarah pada pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan model SL dan mampu mendukung pelestarian serta

pemanfaatan potensi lokal yang sesuai. Seiring perkembangan jaman dengan berbagai masalah lingkungan yang terjadi maka perlu adanya pembelajaran kontekstual yang mengajarkan sikap para learner agar mengeksplor pengetahuan dari alam namun tetap melestarikan lingkungan seperti pemanfaatan potensi lokal yang terintegrasi dengan *service learning* sehingga *learner* mampu memecahkan permasalahan atau isu lingkungan yang terjadi. Integrasi materi pelajaran dengan isu lingkungan memudahkan siswa memecahkan masalah lingkungan. Proses belajar dengan memecahkan masalah ini mampu meningkatkan softskill siswa seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, leadership dan kerjasama.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan “Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.<sup>22</sup>

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.<sup>23</sup>

Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara *holistis*

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.4

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 11

*kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Jenis penelitian ini akan melibatkan peneliti dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap perilaku seorang individu.<sup>24</sup>

Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subyek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu yang berjumlah 29 Siswa, dengan rincian Laki-laki berjumlah 16 dan perempuan berjumlah 13 siswa.

Sementara dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi instrument penelitian adalah penelitian itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Manusia sebagai alat instrument, dalam penelitian

---

<sup>24</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 19

kualitatif penelitian merupakan alat pengumpulan data yang utama, melalui pengamatan berperan serta peneliti menjadi bagian dari fokus masalah yang diteliti.<sup>25</sup>

### C. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>26</sup> Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Data primer.

Data primer adalah data berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang disajikan sampel dan dalam penelitiannya data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu.

#### 2. Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat, atau mendengarkan. data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data yang terhimpun dari instansi terkait berupa dokumen MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.

---

<sup>25</sup> Zarmi Andani, *Analisis Kemampuan Guru Dalam Mendesain Perencanaan Pembelajaran Fiqih di Kelas IV MIS 05 Tanjung Kecamatan Topos Kabupaten Lebong*, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Curup, 2015), hal.51.

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. Ke 8), hal. 137

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### 1) Observasi

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.<sup>28</sup> Berdasarkan definisi diatas maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indra yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung dilapangan, terutama data tentang:

- a. Letak geografis serta keadaan fisik MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu
- b. Pengelolaan Sekolah yang digunakan di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu
- c. Kurikulum yang di gunakan di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu
- d. Fasilitas/sarana prasarana Pendidikan yang ada di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu

##### 2) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

---

<sup>28</sup> *Ibid., hal. 204*



Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak diketahui melalui observasi.<sup>29</sup>

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.<sup>30</sup>

Dari definisi diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dokumentasi yang penulis gunakan adalah dengan mengambil kumpulan data yang ada di kantor MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu baik berupa tulisan, papan nama, dan brosur profil MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai sampai telah diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis

---

<sup>29</sup> Mardiah, *Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Man Curup*, (Curup: Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2011), hal. 37

<sup>30</sup> Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 206

data dilakukan dengan 1). *reduction*, 2). *data display*, dan 3). *conclusion drawing/verivication*.

Aktivitas dalam analisis data Model Miles dan Huberman, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi data).

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data).

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. *Conclusion Drawing/ Verification.*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau *Conclusion Drawing/Verification*. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata- kata dan bukan angka. Adapun langkah- langkahnya antara lain:

- a. Memeriksa kembali data yang diperoleh pada setiap pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Menggambarkan apa saja yang diperoleh.
- c. Mengkaji data secara mendalam dan menghubungkannya dengan data yang lain.
- d. Mengambil kesimpulan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), hal. 92-99

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objektif MIM 14 Talang Ulu**

##### **1. Sejarah Berdirinya MIM 14 Talang Ulu**

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu didirikan oleh para tokoh agama, tokoh masyarakat, serta didukung penuh oleh pemerintah desa Talang Ulu. Dimana madrasah ini berdiri tegak sampai sekarang.

Pendirian MIM 14 Talang Ulu pada awal tahun 1950 yang dipelopori oleh tokoh-tokoh agama dan masyarakat antara lain:<sup>32</sup>

- a. H. Muhammad Ali.
- b. H. Abdurrahman.
- c. Samsudin.
- d. Tokoh-tokoh PEMDA Islam pada waktu itu.

Adapun sebagai kepala Madrasah yang pertama adalah Bapak Zulkarnain yang menjabat dari tahun 1950 sampai 1965. Pada tahun tersebut beliau yang tadinya sebagai tenaga honorer kemudian diangkat menjadi pegawai negeri dan ditugaskan diluar Provinsi Bengkulu, sehingga akhirnya MIM 14 Talang Ulu Kecamatan Curup Timur sempat menjadi pakum selama 3 tahun.

Pada tahun 1968 seorang putri daerah diangkat menjadi PNS yaitu Dra. Baisyah yang kebetulan ditugaskan di MIM 14 Talang Ulu. Beliau

---

<sup>32</sup> Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) 14 Talang Ulu

menjabat hingga tahun 1990, pada tahun itu juga beliau dimutasikan ke PGA 6 tahun yang terletak di desa Talang Rimbo Baru. Setelah itu beliau digantikan oleh Bapak Harmento sampai tahun 1993.

Tahun 1993 kepala madrasah digantikan oleh Dra. Nurjanah, S.Pd.I., sampai tahun 2003. Pada tanggal 01 Oktober 2003 kepala madrasah digantikan oleh Rabiatul Adahuyah, S.Pd.I., dari tahun 2003 sampai 2016. Kemudian dari tahun 2016 sampai dengan saat ini, Kepala madrasah digantikan oleh Ibu Cicah Nurhidayah, S.Pd.I

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu telah banyak mengeluarkan Alumni-alumni. Diantaranya adalah Fakhrudin, M. Pd. I dan Dra. Ratnawati, M. Pd, yang sekarang ini mejadi Dosen IAIN Curup. Dan banyak lagi Alumni-alumni yang berhasil mendapat beasiswa S2 bahkan S3 yang mengenyam pendidikan di MIM 14 Talang Ulu.

## **2. Letak Geografis**

MIM 14 Talang Ulu terletak di kelurahan Talang Ulu Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Talang Ulu mempunyai luas wilayah  $\pm 260 \text{ Ha} = 2,6 \text{ Km}^2$ , dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Duku Ulu
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Air Bang
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Kesambe Baru.
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Cawang Baru.

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan Umum MIM 14 Talang Ulu**

#### **a. Visi MIM 14 Talang Ulu**

Terwujudnya siswa siswi MIM 14 Talang Ulu Kecamatan Curup Timur yang Islami, berakhlak mulia, cerdas, dan kompetitif.

#### **b. Misi MIM 14 Talang Ulu**

- 1) Menerapkan pola pendidikan yang mandiri berciri khas Islam dalam seluruh rangkaian belajar mengajar dan kegiatan lainnya.
- 2) Membentuk siswa yang mandiri, beriman dan berilmu, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta bertanggung jawab.
- 3) Membiasakan mengucapkan salam dan berjabat salam dalam kehidupan sehari-hari pada temannya.
- 4) Membiasakan melaksanakan ibadah, sopan santun kepada orang tua dan guru.
- 5) Membudayakan gemar membaca.
- 6) Mengembangkan kompetensi keilmuan yang kompetitif dibidang IMTAK dan IPTEK.

#### **c. Tujuan Umum MIM 14 Talang Ulu**

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta bertanggung jawab dan mandiri.
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani.

- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan agama dan berkemampuan, serta memiliki keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengenal dan mencintai agama, bangsa, tanah air, masyarakat dan kebudayaannya.
- 5) Siswa kreatif, terampil dalam melaksanakan amal, usaha, dan bekerja untuk mewujudkan dan mengembangkan diri secara terus menerus.

#### 4. Kondisi Madrasah

- a. Keadaan Guru MIM 14 Talang Ulu.

**Tabel 2**  
**Keadaan Guru MIM 14 Talng Ulu**

Kepegawaian	Jumlah Guru		Keterangan
	Laki-laki	Perempuan	
Guru PNS	1	5	6
Guru Honor	3	8	11
Jumlah			16

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) 14  
Talang Ulu Tahun 2023

- b. Keadaan Siswa Sekarang

**Tabel 3**  
**Jumlah Seluruh Siswa MIM 14 Talang Ulu**

Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		Keterangan
		Laki-laki	Perempuan	
I	2	34	30	64
II	2	25	24	29
III	2	19	21	40
IV	2	21	19	40
V	I	18	13	31
VI	I	14	18	32
Jumlah		131	125	256

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) 14  
Talang Ulu Tahun 2023

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pemanfaatan potensi lokal mata pelajaran SBDP sebagai sumber belajar.**

Peneliti melakukan wawancara kepada informan yaitu kepala madrasah, tim pengembang, dan guru untuk mengetahui strategi pengembangan madrasah berbasis potensi lokal mata pelajaran SBDP pada mata pelajaran SBDP di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala madrasah, tim pengembang, dan guru, peneliti memperoleh data bahwa madrasah menerapkan beberapa strategi untuk mengimplementasikan potensi lokal mata pelajaran SBDP ke dalam Madrasah khususnya MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu. Hal ini diperkuat dengan beberapa dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti. Berikut ini beberapa strategi yang diterapkan oleh madrasah dalam pembelajaran.

#### **a. Membuat *Team work***

Hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah membuktikan bahwa di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu terdapat Tim pengembang madrasah berbasis potensi lokal mata pelajaran SBDP. Bukti tersebut didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu. Nursaada, S.Pd.I., beliau mengatakan bahwa MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu dalam mengembangkan madrasah berbasis potensi lokal mata pelajaran SBDP membentuk tim pengembang. mengatakan bahwa tim pengembang dibentuk dalam upaya mengembangkan madrasah berbasis



potensi lokal mata pelajaran SBDP.<sup>33</sup> Diperkuat dengan pernyataan Peni Anita, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum yang mengatakan bahwa di MIS Muhammadiyah dibentuk tim pengembang madrasah berbasis potensi lokal untuk menganalisis potensi apa yang bisa dikembangkan dalam mata pelajaran SBDP di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.<sup>34</sup>

Tim pengembang di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu terdiri dari Guru, tenaga kependidikan, serta terdapat juga unsur komite madrasah. Tim pengembang potensi lokal mata pelajaran SBDP mempunyai tugas untuk mendesain potensi lokal mata pelajaran SBDP yang ada di lingkungan madrasah untuk diintegrasikan ke dalam madrasah dan menetapkan cara yang digunakan untuk mengintegrasikannya di madrasah. Pernyataan di atas disampaikan langsung oleh Kepala Madrasah pada sesi wawancara tanggal 7 April 2023. Ibu Cicah Nurhidayah, S.Pd.I mengatakan,

“Secara umum tugas tim pengembang potensi lokal mata pelajaran SBDP di madrasah adalah mendesain potensi lokal mata pelajaran SBDP yang ada di madrasah untuk diterapkan oleh semua kelas. Mulai dari potensi lokal mata pelajaran SBDP apa yang akan dikembangkan dan bagaimana cara mengembangkannya”.<sup>35</sup>

Pada tataran pembelajaran di kelas, tugas tim pengembang potensi lokal mata pelajaran SBDP adalah mendesain potensi lokal mata pelajaran SBDP untuk diintegrasikan di dalam mata pelajaran sehingga ada hubungan dan kesinambungan antara potensi lokal mata pelajaran SBDP yang ada di

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Nursaada selaku Guru MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, 14 April 2023

<sup>34</sup> Wawancara dengan Peni Anita, S.Pd.I selaku Guru MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, 14 April 2023

<sup>35</sup> Wawancara dengan Cicah Nurhidayah selaku Kepala Madrasah MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, 07 April 2023

kelas rendah dengan mata pelajaran yang ada di kelas tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan Peni Anita, S.Pd.I,

Tugas tim pengembang potensi lokal mata pelajaran SBDP yaitu mengkoordinasi pengimplementasikan potensi lokal mata pelajaran SBDP khususnya dalam pembelajaran, sehingga ada kesinambungan antara kelas rendah dan kelas tinggi. Misalkan untuk kelas rendah dikenalkan dulu tentang umbi-umbian terus kelas tinggi nanti cara mengolahnya”<sup>36</sup>

#### **b. Menyediakan Fasilitas Penunjang**

Hasil wawancara dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa terdapat fasilitas penunjang kegiatan berbasis potensi lokal mata pelajaran SBDP. Kepala madrasah mengatakan bahwa madrasah menyediakan beberapa fasilitas penunjang ekstrakurikuler seperti seni tari disediakan baju adat dan alat-alat musik penunjang kegiatan tari.<sup>37</sup> Selaku tim pengembang Peni Anita, S.Pd.I mengatakan bahwa MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu mempunyai penunjang kegiatan tari.<sup>38</sup>

#### **c. Menyiapkan Strategi Pelaksanaan**

Kepala madrasah mengatakan bahwa potensi lokal mata pelajaran SBDP yang dikembangkan di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu adalah salah satunya adalah tari. Dalam pengembangannya madrasah melakukan beberapa cara yaitu mengembangkannya melalui ekstrakurikuler, terintegrasi

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Peni Anita, S.Pd.I Selaku Guru MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, 14 April 2023

<sup>37</sup> Wawancara dengan Cicah Nurhidayah Selaku Kepala Madrasa MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, 07 April 2023

<sup>38</sup> Wawancara dengan Peni Anita Selaku Guru MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, 14 April 2023

ke dalam pembelajaran, dan melalui mata pelajaran pengembangan diri.<sup>39</sup> Hal senada juga disampaikan oleh tim serta guru di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu dalam sesi wawancara. Nursaada berkata bahwa seni tari dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.<sup>40</sup> Dipertegas dengan pernyataan Rince Lorina, S.Pd.I yang mengatakan bahwa potensi lokal mata pelajaran SBDP di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu dikembangkan melalui dua cara yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler dan dikembangkan di dalam mata pelajaran.<sup>41</sup>

#### **d. Menjalin Kerjasama dengan Pihak Luar**

Pihak Madrasah sudah melakukan kerjasama dengan pihak luar untuk mengembangkan madrasah berbasis potensi lokal mata pelajaran SBDP. Pernyataan tersebut disampaikan oleh kepala madrasah pada sesi wawancara tanggal 7 April 2023.<sup>42</sup> Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada tim dan guru juga menghasilkan data yang sama dengan kepala madrasah. Peni Anita mengatakan bahwa MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu juga melakukan kerjasama dengan pihak luar dalam mengembangkan madrasah berbasis potensi lokal mata pelajaran SBDP yaitu sanggar".<sup>43</sup>

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Cica Nurhidayah Selaku Kepala Madrasa MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, 14 April 2023

<sup>40</sup> Wawancara dengan Nursaada Selaku Guru MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, 14 April 2023

<sup>41</sup> Wawancara dengan Rince Lorina Selaku Guru MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, 14 April 2023

<sup>42</sup> Wawancara dengan Cica Nurhidayah Selaku Kepala Madrasah MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, 07 April 2023

<sup>43</sup> Wawancara dengan Peni Anita Selaku Guru MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, 14 April 2023

Peneliti berusaha mencari bukti lain dengan menggunakan teknik study dokumentasi. Peneliti menemukan *memorandum of understanding* (terlampir) antara pihak madrasah dengan ABT. Didalamnya terdapat kesepakatan dimana ARB sebagai pihak pertama memberikan bantuan dalam kepada madrasah dalam mengembangkan madrasah berbasis potensi lokal mata pelajaran SBDP yang difokuskan pada olah pangan lokal. Bantuan yang sudah diberikan oleh pihak ARB kepada madrasah adalah satu set alat masak dan mesin penggiling kelapa. Data tersebut diambil dari hasil wawancara dengan Nursaada selaku tim pengembang pada tanggal 14 April 2023.<sup>44</sup>

**d. Bentuk pemanfaatan potensi lokal mata pelajaran SBDP sebagai sumber belajar pada pembelajaran Tematik Muatan Mata Pelajaran SBdP di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.**

Bentuk pemanfaatan potensi lokal yang sebagai bahan ajar pada pembelajaran tematik di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu diperoleh dari hasil wawancara dan observasi pada bulan 14 April 2023. Dari hasil wawancara dengan yang dilakukan peneliti dengan kepala madrasah, potensi lokal mata pelajaran SBDP yang sebagai bahan ajar oleh di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu adalah salah satunya seni tari. Jawaban yang diberikan oleh tim pengembang memperkuat dari pernyataan kepala madrasah yang mengatakan bahwa tari, merupakan potensi lokal mata pelajaran SBDP yang dimanfaatkan sebagai bahan ajar di MIS

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Nursaada Selaku Guru MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, 14 April 2023

Muhammadiyah 14 Talang Ulu. Berikut ini merupakan pernyataan yang diberikan oleh tim pengembang Peni Anita, S.Pd.I mengatakan,

“ potensi lokal mata pelajaran SBDP yang dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran tematik di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu yaitu salah satunya seni tari dan memungkinkan juga ada potensi lokal mata pelajaran SBDP lain yang diletakkan atau diintegrasikan dalam proses pembelajaran.”<sup>45</sup>

Tari merupakan salah satu bentuk potensi lokal mata pelajaran SBDP yang dikembangkan di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh kepala madrasah pada sesi wawancara pada tanggal 7 April 2023. Nursaada selaku tim pengembang mempertegas pernyataan kepala madrasah dengan berkata bahwa

“Potensi lokal mata pelajaran SBdP seperti seni tari juga terdapat di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu. Seni tari dikembangkan dalam kegiatan ekdtrakurikuler.”<sup>46</sup>

Pernyataan tersebut juga memberikan data bahwa tari dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di pertegas oleh Wahyudi Pratama mengatakab bahwa :

“Penerapan tari ada dalam ekskul hal ini digunakan untuk mengembangk kampuan anak dalam seni tari adalah salah potensi lokal yang dimiliki yang anak harus tau tentang pontensi lokal tari”<sup>47</sup>  
Seni tari sudah di terapkan di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu

hal ini terlihat dari kegiatan tari yang ada gambar di atas juga di perjelas oleh Agung Prayoga siswa MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu mengatakan bahwa:

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Peni Anita Selaku Guru MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, 14 April 2023

<sup>46</sup> Wawancara dengan Nursaada Selaku Guru MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, 07 April 2023

<sup>47</sup> Wawancara dengan Wahyudi Pratama Selaku Guru MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, 07 April 2023

“ya benar kami sudah di berikan materi tari dan di praktekan untuk di ambik nilai tetapi di sekolah kami juga mengikuti ekskul sanggar tari”.<sup>48</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Cyndi Putri Utami mengatakan bahwa :

“Ya kami sering ambil praktek nilai tari pada pembelajaran SBDP teapi kalau di ekskul sanggar kami tidak ada pengambil nilai paling kami di suruh tampil waktu ada kegiatan di sekolah.”<sup>49</sup>

## C. Pembahasan

### 1. Pemanfaatan Potensi Lokal Mata Pelajaran SBDP Sebagai Sumber Belajar.

Deskripsi data diatas menunjukkan bahwa madrasah telah melakukan 5 strategi dalam mengembangkan madrasah berbasis potensi lokal mata pelajaran SBDP yaitu membuat *team work*, menyediakan fasilitas penunjang, menyiapkan strategi pelaksanaan, melakukan kerjasama dengan pihak luar. Strategi pengembangan madrasah berbasis potensi lokal mata pelajaran SBDP juga disebutkan oleh Jamal Ma'mur Asmani yang menjelaskan beberapa alternatif kiat sukses pengembangan Madrasah berbasis potensi lokal mata pelajaran SBDP antara lain membuat *teamwork*, bekerja sama dengan aparat desa dan tokoh masyarakat, mempersiapkan *software* dan *hardware*, menyiapkan strategi pelaksanaan, studi banding, mencari investor, membuka pasar, mempersiapkan siswa-siswi yang terampil, mempersiapkan *home company*, dan melibatkan masyarakat

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Agung Prayoga Selaku Siswa MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, 07 April 2023

<sup>49</sup> Wawancara dengan Cyndi Putri Utamai Selaku Siswa MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, 07 April 2023

sekitar. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Jamal Ma'mur Asmani, madrasah telah melakukan 5 cara yang disebutkan.

a. *Team work*

Madrasah telah membentuk tim pengembang madrasah berbasis potensi lokal mata pelajaran SBDP yang terdiri dari dua orang yaitu Ahmad Sandi dan Nursaada sebagai strategi mengembangkan madrasah berbasis potensi lokal mata pelajaran SBDP. Hal tersebut disampaikan kepala madrasah dalam sesi wawancara dengan berkata bahwa ada tim khusus untuk mengembangkan potensi lokal mata pelajaran SBDP yang terdiri dari beberapa guru kelas. Pernyataan kepala madrasah juga didukung oleh Rince Lorina, S.Pd.I, Kiki Puspita Sari, Rince Lorina, S.Pd.I, dan Peni Anita, S.Pd.I selaku guru.

Kepala madrasah mengatakan bahwa tugas tim tersebut adalah mendesain potensi lokal mata pelajaran SBDP yang ada di madrasah untuk diterapkan oleh semua kelas mulai dari potensi lokal mata pelajaran SBDP apa yang akan dikembangkan dan bagaimana cara mengembangkannya. Pernyataan tersebut hampir sama dengan pendapat Jamal Ma'mur Asmani yang mengatakan bahwa tim inilah yang menggodok secara matang semua hal yang terkait dengan program ini baik itu materinya, sarana prasarananya, tenaga pengajarnya, prospek masa depannya, dan tindak lanjut ke depan.

b. Fasilitas

Madrasah juga telah menyediakan fasilitas untuk menunjang kegiatan yang menagankat potensi lokal mata pelajaran SBDP seperti satu set alat karawitan. Pernyataan tersebut didasarkan atas hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala madrasah. Cicah Nurhidayah juga memperkuat pernyataan kepala madrasah dengan berkata bahwa terdapat ruangan khusus untuk pengembangan potensi lokal mata pelajaran SBDP yaitu ruang karawitan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti.

c. Strategi Pelaksanaan

Kepala madrasah telah mengatakan bahwa Implementasi madrasah berbasis potensi lokal mata pelajaran SBDP dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, terintegrasi kedalam mata pelajaran dan menjadi mata pelajaran tersendiri. Pernyataan tersebut diperkuat oleh jawaban Nursaada bahwa tari dan karawitan dikembangkan dalam ekstrakurikuler tetapi biasanya kami juga sering menerapkan potensi lokal mata pelajaran SBDP terintegrasi dalam mata pelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibu Cicah Nurhidayah yang mengatakan bahwa strategi pelaksanaan madrasah dilakukan dengan cara mengembangkannya melalui ekstrakurikuler, mengintegrasikannya ke dalam pelajaran, dan membuat mata pelajaran pengembangan diri. Peneliti juga telah melakukan observasi sebanyak 8 kali dalam proses pembelajaran dan 5 kali dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pada kegiatan pembelajaran, peneliti



mengamati bahwa pendidikan batik merupakan bentuk potensi lokal mata pelajaran SBDP yang menjadi mata pelajaran tersendiri, sedangkan pada mata pelajaran lain, bentuk potensi lokal mata pelajaran SBDP hanya terintegrasi. Pada kegiatan ekstrakurikuler peneliti mengamati dua bentuk potensi lokal mata pelajaran SBDP yang dikembangkan oleh madrasah yaitu olah pangan lokal dan karawitan.

d. Kerjasama dengan Pihak Luar

Kepala madrasah mengatakan bahwa dalam mengembangkan madrasah berbasis potensi lokal mata pelajaran SBDP juga melakukan kerjasama dengan pihak luar. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat tim pengembang potensi lokal mata pelajaran SBDP MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu. Le berkata bahwa ada kerjasama dengan pihak lain. Untuk memperkuat pernyataan diatas peneliti melakukan studi dokumentasi. Peneliti menemukan adanya *memorandum of understanding* (MOU) antara pihak madrasah dengan pihak lain pada tahun 2022.

Di dalamnya terdapat kesepakatan antara pihak madrasah dengan pihak ABT yang berisi tentang kerjasama antara kedua belah pihak tentang pelestarian potensi lokal mata pelajaran SBDP setempat dalam bidang olah pangan lokal. Menurut kepala madrasah kerjasama ini dilakukan dalam rangka untuk melestarikan makanan daerah di kawasan Pajangan.

**2. Bentuk pemanfaatan potensi lokal mata pelajaran SBDP sebagai sumber belajar pada pembelajaran Tematik Muatan Mata Pelajaran SBdP di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas, maka MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu telah menerapkan dan mengembangkan bentuk potensi lokal mata pelajaran SBDP di dalam madrasah. Peni Anita, S.Pd.I mengatakan bahwa Secara umum dari kabupaten Rejang Lebong adalah tari. Kemudian potensi lokal mata pelajaran SBDP yang dikembangkan di madrasah ini adalah kita mengangkat tarian lokal. Tim pengembang memperkuat pernyataan kepala madrasah. Cicah Nurhidayah berkata bahwa di madrasah ini yang menjadi sumber belajar dalam pengembangan potensi lokal itu adalah tari. Peneliti melakukan observasi pada ekstrakurikuler dan mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, bentuk potensi lokal mata pelajaran SBDP yang dikembangkan di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, tari :

Tari merupakan potensi lokal mata pelajaran SBDP yang diterapkan di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu dan dikembangkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler. Pernyataan tersebut diperoleh dari hasil wawancara kepada kepala madrasah dan tim pengembang. Dari jawaban siswa pada sesi wawancara menunjukkan bahwa tari yang pernah diajarkan berupa tari kejei, tari kreasi, dan tari penyambut tamu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Potensi Lokal Mata Pelajaran SBDP Sebagai Sumber Belajar. madrasah telah melakukan 5 strategi dalam mengembangkan madrasah berbasis potensi lokal mata pelajaran SBDP yaitu membuat *team work*, menyediakan fasilitas penunjang, menyiapkan strategi pelaksanaan, melakukan kerjasama dengan pihak luar.
2. Bentuk pemanfaatan potensi lokal mata pelajaran SBDP sebagai sumber belajar pada pembelajaran Tematik Muatan Mata Pelajaran SBdP di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu. Telah menerapkan dan mengembangkan bentuk potensi lokal mata pelajaran SBDP di dalam madrasah. Tari merupakan potensi lokal mata pelajaran SBDP yang diterapkan, Batik merupakan salah satu bentuk potensi lokal mata pelajaran SBDP yang dikembangkan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Guru hendaknya juga ikut mempelajari lebih dalam potensi lokal yang diterapkan disekolah.
2. Guru tidak seharusnya bersikap acuh terhadap kegiatan yang bertujuan

untuk melestarikan potensi lokal

3. Sekolah setidaknya juga punya program potensi lokal yang ditujukan untuk guru.
4. Sekolah hendaknya merancang kegiatan yang berkaitan dengan potensi lokal secara matang.
5. Komunikasi harus lebih ditingkatkan antara kepala sekolah, tim pengembang, dan guru untuk mengembangkan sekolah berbasis potensi lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andani, Zarmi. *Analisis Kemampuan Guru Dalam Mendesain Perencanaan Pembelajaran Fiqih di Kelas IV MIS 05 Tanjung Kecamatan Topos Kabupaten Lebong*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Curup, 2015
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006
- Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Daryanto. 2016. *Belajar dan mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Definisi-Pengertian.com adalah berbagai referensi. “Definisi Pengertian Pemanfaatan”, artikel diakses pada tanggal 21 Desember 2019, Pukul 06.57 WIB dari <http://www.definisipengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-pemanfaatan.html>.
- hanafi, Habib. dkk., “Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Website UB terhadap Sikap Pengguna dengan Pendekatan TAM”, Artikel diakses pada tanggal 25 Oktober 2019 dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>.
- Iif Khoiru Ahmad, *Mengembangkan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dalam KTSP*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012
- Latif, Abdul. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Refika Aditama, Bandung: 2009
- Ma'mur Asmani, Jamal. *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*, Yogyakarta: Diva Pres, 2012
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mardiah, *Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Man Curup*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Curup, 2011

Prastowo, Andi. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019

Rohani, Ahmad. 1977, *Media Instruksional edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, 1989, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru.

Susanto. Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2013

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. Ke 8.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2015.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **PEMANFAATAN POTENSI LOKAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA MIS MUHAMMADIYAH 14 TALANG ULU**

1. Gambaran umum MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu
  - a. Kurikulum apa yang diterapkan di sekolah?
  - b. Sejak kapan kurikulum tersebut diterapkan?
  - c. Apa saja sarana dan prasarana yang di sediakan sekolah untuk siswa?
  - d. Apakah sekolah menyediakan sumber belajar berupa pemanfaatan potensi lokal untuk pembelajaran?
  - e. Bagaimana pemanfaatan sumber belajar berupa pemanfaatan potensi lokal yang disediakan sekolah untuk siswa?
2. Guru dalam memanfaatkan potensi lokal dalam pembelajaran
  - a. Apakah guru memanfaatkan potensi lokal dalam proses pembelajaran?
  - b. Bagaimana proses pembelajaran dengan memanfaatkan potensi lokal?
  - c. Seberapa sering guru memanfaatkan potensi lokal dalam proses pembelajaran?
  - d. Apa saja manfaat dari penggunaan potensi lokal sebagai sumber belajar bagiguru?
3. Siswa memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber belajar
  - a. Bagaimana pemanfaatan potensi lokal oleh siswa?
  - b. Bagaimana siswa memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber belajar?
  - c. Apa saja manfaat dari penggunaan potensi lokal sebagai sumber belajar bagisiswa?



## PEDOMAN WAWANCARA

### PEMANFAATAN POTENSI LOKAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA MIS MUHAMMADIYAH 14 TALANG ULU

Pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah

NO	Fokus Masalah	Pertanyaan
1.	Gambaran umum MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu	1. Kurikulum apa yang diterapkan di sekolah?
		2. Sejak kapan kurikulum tersebut diterapkan?
		3. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk siswa?
		4. Apakah sekolah menyediakan sumber belajar berupa pemanfaatan potensi lokal untuk pembelajaran?
		5. Bagaimana pemanfaatan sumber belajar berupa pemanfaatan potensi lokal yang disediakan sekolah untuk siswa?
		6. Kendala apa saja yang dihadapi siswa dalam memanfaatkan sumber belajar berupa pemanfaatan potensi lokal dari sekolah?
		1. Apakah guru memanfaatkan potensi lokal dalam proses pembelajaran?

2.	Guru dalam memanfaatkan potensi lokal dalam pembelajaran	2. Bagaimana proses pembelajaran dengan memanfaatkan potensi lokal?
		3. Seberapa sering guru memanfaatkan potensi lokal dalam proses pembelajaran?
		4. Apa saja manfaat dari penggunaan potensi lokal sebagai sumber belajar bagi guru?
		5. Apa yang menjadi kendala guru dalam memanfaatkan potensi lokal dalam proses pembelajaran?
3.	Siswa memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber belajar	1. Bagaimana pemanfaatan potensi lokal oleh siswa?
		2. Bagaimana siswa memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber belajar?
		3. Apa saja manfaat dari penggunaan potensi lokal sebagai sumber belajar bagi siswa?
		4. Apa yang menjadi kendala siswa dalam memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber belajar?
		5. Bagaimana pemanfaatan potensi lokal oleh siswa?

## PEDOMAN WAWANCARA

### PEMANFAATAN POTENSI LOKAL SEBAGAI SUMBER BELAJARSISWA MIS MUHAMMADIYAH 14 TALANG ULU

Pedoman wawancara untuk Guru

NO	Fokus Masalah	Pertanyaan
1.	Guru Memahami Potensi Lokal	1. Apa yang Bapak ketahui tentang potensi lokal?
		2. Apakah Bapak menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada dalam potensi lokal?
		3. Bagaimana Bapak menggunakan fasilitas yang ada dalam potensi lokal?
2.	Guru Memanfaatkan Potensi Lokal Dalam Pembelajaran	1. Apakah Bapak menggunakan potensi lokal untuk pembelajaran?
		2. Seberapa
		3. Persiapan apa yang Bapak lakukan sebelum menggunakan potensi lokal dalam pembelajaran?
		4. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan potensi lokal?
		5. Apa saja manfaat dari penggunaan potensi lokal sebagai sumber belajar?

		6. Apa yang menjadi kendala Bapak dalam memanfaatkan potensi lokal dalam pembelajaran?
		7. Bagaimana solusi Bapak untuk mengatasi kendala tersebut?

## PEDOMAN WAWANCARA

### PEMANFAATAN POTENSI LOKAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA MIS MUHAMMADIYAH 14 TALANG ULU

Pedoman wawancara untuk siswa

NO	Fokus Masalah	Pertanyaan
1.	Siswa memahami potensi lokal	1. Apa yang kamu ketahui tentang potensi lokal?
		2. Apakah kamu menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada dalam potensi lokal?
		3. Bagaimana kamu menggunakan fasilitas yang ada dalam potensi lokal?
2.	Ketersediaan potensi lokal	1. Apakah sekolah menyediakan sumber belajar berupa pemanfaatan potensi lokal dalam proses pembelajaran?
		2. Bagaimana fasilitas potensi lokal yang disediakan oleh sekolah?
		1. Sumber belajar apa saja yang sering kamu gunakan dalam belajar?
		2. Apakah peserta didik suka belajar dengan memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber belajar?
		3. Apakah peserta didik lebih suka belajar

3.	Pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar	dari sumber buku atau pemanfaatan pada potensi lokal? Mengapa?
		4. Seberapa sering kamu memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber belajar?
		5. Apa saja manfaat yang kamu peroleh dari belajar menggunakan sebagai sumber belajar?
4.	Pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar di kelas	1. Apakah kamu pernah memanfaatkan potensi lokal untuk belajar dikelas?
		2. Bagaimana persiapan kamu untuk menggunakan potensi lokal di kelas?
		3. Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan potensi lokal dalam proses pembelajaran?
		4. Seberapa sering Bapak/Ibu guru menggunakan potensi lokal dalam proses pembelajaran?
		5. Apa saja manfaat yang diperoleh dengan memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber belajar?
		6. Apa saja kendala dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai sumber belajar?
		7. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

## SILABUS

Nama sekolah : MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu  
 Mata Pelajaran : Seni Tari  
 Kelas : V (Lima)  
 Bab : Unsur Gerak Tari Daerah.  
 Standar Kompetensi : 13. Mengapresiasi karya seni tari.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sarana Dan Sumber
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
13. 1. Mengidentifikasi gerak, busana, dan perlengkapan tari nusantara daerah lain. 13.2. menampilkan sikap apresiatif terhadap symbol dan keunikan gerak, busana dan serta perlengkapan seni tari nusantara lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Macam-macam gerak tari daerah lain.</li> <li>• Apresiasi terhadap tari tradisional daerah lain.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan penjelasan guru tentang Macam – macam gerak tari daerah lain.</li> <li>• Mendengarkan penjelasan guru tentang unsur gerak tari daerah lain.</li> <li>• Menuliskan apresiasi terhadap tari daerah lain.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal gerak, busana, dan perlengkapan tari Nusantara daerah lain</li> <li>• Memahami gerak, busana, dan perlengkapan tari Nusantara daerah lain</li> <li>• Menyebutkan keunikan gerak, busana, dan perlengkapan tari Nusantara</li> </ul>	Tes tulis	Unjuk kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebutkangerak, busana, dan perlengkapan tari nusantara daerah lain.</li> <li>• Bagaimana sikap apresiatif terhadap symbol dan keunikan gerak, busana dan serta perlengkapan seni tari</li> </ul>	4 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>© Buku kreasi seni dan kerajinan jilid 3,</li> <li>© Ruang tari</li> <li>© Iringan tari daerah.</li> <li>© Tape recorder, , atau alat musik daerah.</li> </ul>





## SILABUS DAN SISTEM PENILAIAN

Nama sekolah : MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu  
 Mata Pelajaran : Seni Tari  
 Kelas : V (Lima)  
 Bab : Tari Daerah Lain.  
 Standar Kompetensi : 14. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sarana Dan Sumber
				Teknik	Bentuk instrument	Contoh instrument		
14.1 Menyiapkan tari Nusantara daerah lain sesuai dengan iringan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Macam-macam tari daerah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu melakukan persiapan untuk memperagakan tari Nusantara</li> <li>• Siswa dapat mengetahui salah satu gerakan tari Nusantara dari daerah lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan persiapan untuk memperagakan tari Nusantara</li> <li>• Mengetahui salah satu gerakan tari Nusantara dari daerah lain</li> <li>• Mengenal alat musik untuk mengiringi gerakan tari Nusantara</li> <li>• Menunjukkan gerakan tari Nusantara daerah</li> </ul>	Tes tulis	Unjuk kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebutkan tari Nusantara daerah lain sesuai dengan iringan</li> <li>• praktikan tari Nusantara daerah lain sesuai</li> </ul>	6 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>© Buku kreasi seni dan kerajinan jilid 3, Erlangga Jakarta.</li> <li>© Ruang tari</li> <li>© Iringan tari daerah.</li> <li>© Tape recorder, , atau alat musik daerah.</li> </ul>
14.2 Memeragakan tari Nusantara daerah lain sesuai dengan iringan di depan penonton.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menarikan tari daerah lain.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat mengenal alat musik untuk mengiringi gerakan tari Nusantara</li> <li>• Siswa mampu menunjukkan gerakan tari Nusantara daerah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan persiapan untuk memperagakan tari Nusantara</li> <li>• Mengetahui salah satu gerakan tari Nusantara dari daerah lain</li> <li>• Mengenal alat musik untuk mengiringi gerakan tari Nusantara</li> <li>• Menunjukkan gerakan tari Nusantara daerah</li> </ul>					

		setempat sesuai dengan iringan di depan penonton	setempat sesuai dengan iringan di depan penonton			dengan iringan di depan penonton		
<b>Karakter siswa yang diharapkan :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Disiplin ( <i>Discipline</i> )</li> <li>Tekun ( <i>diligence</i> )</li> <li>Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> )</li> <li>Ketelitian ( <i>carefulness</i> )</li> <li>Kerja sama ( <i>Cooperation</i> )</li> <li>Percaya diri ( <i>Confidence</i> )</li> </ul>								

**Mengetahui,**  
**Kepala MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu**

**Curup, 06 April 2023**  
**Guru Mapel SBdP**

**Kris Ade Putra, S.Pd.I., Gr**

**Peni Anita, S.Pd.I.,Gr**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 1)

Sekolah	: MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu
Kelas/Semester	: V (Lima)/Genab
Mata Pelajaran	: Seni budaya ( Seni Tari)
Tema	: Ruang, Waktu, dan Tenaga Pada Gerak Tari
Pertemuan ke...	: 1 - 2
Alokasi Waktu	: 6 x 40 menit (6JP) ( 2 x Pertemuan)

### A. Kompetensi Inti (KI)

- **KI1 dan KI2:** Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampakmata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1. Mengidentifikasi gerak, busana, dan perlengkapan tari nusantara daerah lain.	3.1.1 Mengenal gerak, busana, dan perlengkapan tari Nusantara daerah lain 3.1.2 Memahami gerak, busana, dan perlengkapan tari Nusantara daerah lain 3.1.3 Menyebutkan keunikan gerak, busana, dan perlengkapan tari Nusantara dari berbagai daerah
4.1 Memeragakan tari Nusantara daerah lain sesuai dengan iringan di depan penonton.	4.1.1 Mengenal alat musik untuk mengiringi gerakan tari Nusantara 4.1.2 Menunjukkan gerakan tari Nusantara daerah setempat sesuai dengan iringan di depan penonton, waktu, dan tenaga.

## C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, dengan *Model Pembelajaran Kooperatif Type Talking Stik*, dengan *Metode Demonstrasi, diskusi dan Tanya Jawab*, Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan pengertian seni tari, mampu menjelaskan unsur-unsur tari, mampu menjelaskan elemen gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga, mendemonstrasika gerak elemen gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga.

#### D. Materi Pembelajaran

- Pengertian Seni Tari
- Unsur-Unsur Tari
- Ruang,waktu,tenaga pada gerak tari
- Teknik peragaan gerak tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga

#### E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick
3. Metode : Ceramah, Demonstrasi, Diskusi, dan Tanya Jawab

#### F. KEGIATAN Pembelajaran

##### Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Apersepsi dan motivasi : 1. Guru mengucapkan salam 2. Peserta didik memimpin doa 3. Guru mempersensi kehadiran peserta didik 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 5. Guru menyampaikan motivasi terkait materi 6. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	10 Menit

Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menampilkan materi pembelajaran melalui media PPT.</li> <li>2. Guru menjelaskan materi tentang pengertian seni tari secara umum dan menurut pendapat ahli.</li> <li>3. Guru menjelaskan beberapa unsur yang terkandung dalam gerak tari</li> <li>4. Guru menjelaskan materi tentang elemen gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga.</li> <li>5. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas.</li> <li>6. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencatat materi yang sudah di paparkan.</li> <li>7. Guru kemudian membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 peserta didik.</li> <li>8. Peserta didik (dalam bimbingan guru ) berdiskusi tentang materi yang sudah di pelajari pada pertemuan ini.</li> <li>9. Guru memberikan tugas kepada semua kelompok (membagikan LKPD),</li> <li>10. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan mempelajari kembali materi yang diberikan</li> </ol>	100 Menit
------	--	-----------

	<ol style="list-style-type: none"><li>11. Guru menyiapkan tongkat sebagai media pembelajaran.</li><li>12. Guru mengitari peserta didik dan melihat apakah setiap kelompok sudah mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik.</li><li>13. Memberikan beberapa waktu peserta didik untuk berdiskusi Bersama teman kelompoknya.</li><li>14. Setelah kelompok selesai membaca dan berdiskusi terkait materi pelajaran dan mempelajari isinya , guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup bukunya.</li><li>15. Setelah itu guru menerapkan model pembelajaran talking stick. Setelah peserta didik diberi waktu untuk mengingat materi ,maka guru mengambil tongkat yang sudah di siapkan sebelumnya .</li><li>16. Guru menjelaskan fungsi tongkat dalam pembelajaran yang akan dilakukan yaitu sebagai penentu peserta didik yang akan menjawab pertanyaan.</li><li>17. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, dan meminta peserta didik tersebut untuk memutar tongkat ke peserta didik lainnya dengan lagu yang dinyanyikan Bersama. Peserta didik yang mendapatkan tongkat ketika music berhenti, artinya peserta didik tersebut yang akan menjawab pertanyaan.</li><li>18. Setelah itu guru memberikan pertanyaan dan yang memegang Tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan., begitu seterusnya sampai semua peserta didik mendapatkan giliran.</li></ol>	
--	--	--

Akhir/Penutup	<p>Kegiatan penutup</p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan bagaimana kesan-kesan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.</li><li>b. Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini.</li><li>c. Guru memberikan penghargaan (misalnya berupa pujian maupun penilaian kinerja kelompok yang baik)</li><li>d. Guru menugaskan kepada peserta didik untuk tetap mencari informasi terkait materi pembelajaran yang sedang di pelajari.</li><li>e. Guru memberikan motivasi</li><li>f. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li></ol>	15 Menit
---------------	--	----------



## Pertemuan 2

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Pendahuluan	<p>Apersepsi dan motivasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam</li> <li>2. Peserta didik memimpin doa</li> <li>3. Guru mempresensi kehadiran peserta didik</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>5. Guru menyampaikan motivasi terkait materi</li> <li>6. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ol>	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan arahan untuk duduk Bersama teman kelompok yang sudah d tentukan kemarin.</li> <li>2. Guru menjelaskan kembali materi elemen gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga.</li> <li>3. Guru menayangkan video materi elemen gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga .</li> <li>4. Guru mendemonstrasikan kembali contoh gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga.</li> <li>5. Guru mengarahkan setiap kelompok untuk mengikuti peragaan gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenag, .melakukan gerak dengan ruang gerak yang luas dan ruang gerak yang sempit, melakukan gerak dengan tempo yang cepat dan tempo yang lambat,Serta gerakan dengan penggunaan tenaga yang kuat dan lemah gemulai</li> <li>6. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu kelompok, dan meminta kelompok tersebut untuk memutar tongkat ke kelompok</li> </ol>	100 Menit

	<p>lainnya dengan lagu yang dinyanyikan Bersama. Kelompok yang mendapatkan tongkat ketika music berhenti, artinya kelompok tersebut yang akan memrepresentasikan gerakan didepan kelas. begitu seterusnya sampai semua kelompok selesai memrepresentasikan gerakannya.</p> <p>Guru memberikan apresiasi serta melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan</p>	
Akhir/Penutup	<p>Kegiatan penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan bagaimana kesan-kesan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.</li> <li>b. Guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk mempelajari gerak tari berdasarkan, ruang waktu dan tenaga.</li> <li>c. Guru memberikan motivasi terkait materi yang di pelajari</li> </ol> <p>Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	10 Menit

### **G. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar**

1. Media : Video Youtube, Media Audio Visual, Ppt, LKPD
2. Alat : LCD, Laptop, Speaker / Tongkat
2. Bahan : Spidol , Bulpoint kertas dan dll
3. Sumber Belajar : Buku Teks
  1. Eko Purnomo, dkk. 2017. *Seni Budaya*. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, Jakarta.
  2. Harry D. Fauzi, dkk, 2016. *Buku Teks Pendamping Seni Budaya Kelas VII*, Penerbit Yrama Widya, Bandung.
  3. Andi Nurhani Sapada,2005, *Dasar-Dasar Tari Sulawesi Selatan Edisi Revisi 2005 Metode Anida*, PT. Sarana Panca Karya, Bandung
  4. Internet

### **H. Penilaian**

1. Jenis dan Teknik Penilaian
  - a. Jenis
    - Sikap : Spiritual dan Sikap Sosial
    - Pengetahuan : Uraian
    - Keterampilan : Lembar Penilaian Praktek
  - b. Teknik
    - Sikap : Observasi
    - Pengetahuan : Tes Tertulis
    - Keterampilan : Unjuk kerja
2. Instrumen Penilaian
  - Sikap : Lembar Observasi (Lampirkan)
  - Pengetahuan : Lembar Penilaian Pengetahuan (Lampirkan)
  - Keterampilan: Lembar Penilaian Keterampilan (Lampirkan)

### **I. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**

1. Remedial : Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan

belajar di berikegiatan pembelajaran remedial.

2. Pengayaan : Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan di beri pengayaan berupa belajar kelompok dan pembelajaran khusus.

Mengetahui

Kepala Sekolah

Pelajaran,

Curup,

2023

Guru Mata

**Kris Ade Putra, S.Pd.I.,Gr**

**Peni Anita, S.Pd.I.,Gr**

## MATERI AJAR

### Ruang, Waktu Dan Tenaga Pada Gerak Tari

Sekolah	: MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu
Mata pelajaran	: Seni Budaya (Seni Tari)
Tema	: Ruang, Waktu dan Tenaga pada Gerak Tari
Sub Tema	: -
Kelas / Semester	: V (Lima)/Genap

#### A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, dengan *Model Pembelajaran Kooperatif Type Talking Stik*, dengan *Metode Demonstrasi, diskusi dan Tanya Jawab*, Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan pengertian seni tari, mampu menjelaskan unsur-unsur tari, mampu menjelaskan elemen gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga, mendemonstrasika gerak elemen gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga.

#### B. Uraian Materi

##### 1. Pengertian Seni Tari

- **Pengertian secara umum :**  
Gerak yang dirangkai sesuai irama yang di ungkapkan melalui ekspresi jiwamanusia
- **Pengertian Seni tari menurut beberapa ahli :**
  - a. Menurut Pakar Seni, Soedarsono, Seni tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah.
  - b. Menurut Aristoteles, Pengertian Seni tari adalah sebuah

gerakan ritmis yang mempunyai tujuan untuk menghadirkan sebuah karakter manusia, yang sebagaimana mereka bertindak dan menderita.

## **2. Unsur – Unsur Tari**

a. Seni tari memiliki unsur utama atau bahan baku yaitu gerak. Gerak tari adalah segala bentuk aktivitas gerakan manusia saat sedang menari.

- Jenis-jenis gerak dalam tari ada dua yaitu:
  - ❖ Gerak murni adalah gerak yang tidak mengandung maksud tertentu dan lebih mengutamakan segi keindahan, sedangkan,
  - ❖ Gerak maknawi adalah gerak yang indah dan mengandung maksud tertentu.

### **b. Unsur Pendukung tari**

- Iringan : segala sesuatu yang mengiringi tari
- Tema : ide atau gagasan yang utama dalam sebuah karya tari
- Tata rias dan busana: segala dandanan/ make up dan pakaian (kostum ) beserta perlengkapan yang dipakai penari di atas pentas
- Property : alat-alat yang di gunakan untuk menari
- Ruang pentas : tempat untuk mementaskan tari

### **c. Unsur -unsur keindahan tari**

- Wiraga, gerak tubuh manusia saat menari berhubungan dengan keluesan penari
- Wirama, kesesuaian antara gerak dengan iringan tari
- Wirasa, penjiwaan atau penghayatan dari tema atau isi tari yang dibawakan
- Wirupa : wujud penampilan karya tari secara keseluruhan dia atas pentas meliputi keserasian/keharmonisan rias dan

busana

### 3. Elemen Gera Tari

#### a. Ruang

Ruang yang dimaksud dalam elemen tari adalah ruang yang diciptakan oleh penari dan ruang pentas atau ruang tempat penari melakukan gerak. Ruang yang diciptakan penari adalah ruang yang dibatasi oleh imajinasi penari berupa jarak yang terjauh yang dapat dijangkau oleh tangan dan kakinya dalam posisi tidak pindah tempat. Sementara itu, ruang pentas adalah arena yang digunakan oleh penari yang biasa disebut dengan panggung, lapangan, atau halaman terbuka.

Jika kamu melakukan gerak di tempat tanpa berdiri berarti melakukan gerak di ruang pribadi, sedangkan jika kamu bergerak berpindah tempat maka kamu melakukan gerak di ruang umum. Gerak di dalam ruang dapat dilakukan sendiri, berpasangan dan berkelompok.

Pokok permasalahan yang terkandung dalam ruang, baik berupa ruang yang diciptakan oleh penari maupun ruang tempat menari meliputi :

- ❖ Garis merupakan kesan yang ditimbulkan setelah menggerakkan tubuh sedemikian rupa dengan membentuk garis tubuh di luar garis tubuh yang alami.
- ❖ Volume adalah jangkauan gerak yang bergantung pada besar kecilnya ruang yang digunakan seorang penari.
- ❖ Arah yang dimaksud adalah arah hadap penari ketika melakukan gerak.
- ❖ Level berhubungan dengan tinggi rendahnya penari pada saat melakukan gerakan.
- ❖ Focus adalah sudut pandang perspektif penonton dan yang diperlukan dalam melakukan rangkaian gerak.

## b. Waktu

Setiap gerak yang dilakukan membutuhkan waktu baik gerak estetis maupun gerak fungsional. Gerak fungsional seperti berjalan menuju kesekolah tentu membutuhkan waktu. Jika jarak yang ditempuh dekat maka waktu yang dibutuhkan lebih sedikit dibandingkan dengan jarak jauh. Jika jarak jauh ingin sama cepatnya dengan jarak dekat tiba di tempat, maka gerak yang dilakukan haruslah memiliki kecepatan dua atau tiga kali jarak dekat.

Unsur waktu dalam tari terbagi menjadi dua, yaitu ritme dan tempo. Ritme dalam gerak tari menunjukkan ukuran waktu dari setiap perubahan detail gerak. Sementara itu, tempo lebih mengarah pada ukuran cepat atau lambatnya setiap gerakan yang dapat di capai.

Perbedaan cepat atau lambat gerak berhubungan dengan tempo. Jadi tempo merupakan cepat atau lambat gerak yang dilakukan. Gerak tari juga memiliki tempo. Fungsi tempo pada gerak tari untuk memberikan kesan dinamis sehingga tarian enak untuk dinikmati.

## c. Tenaga

Ketika melakukan sebuah gerakan, seorang penari perlu menggunakan tenaga. Meskipun terdapat gerakan yang terlihat lemah gemulai, gerakan tersebut tetap membutuhkan tenaga. Adapun penggunaan tenaga dalam gerak tari meliputi hal berikut :

- ❖ Intensitas, berkaitan dengan kuantitas tenaga dalam tarian yang menghasilkan tingkat ketegangan gerak
- ❖ Aksentasi/ tekanan, muncul ketika gerakan dilakukan secara



tiba-tiba dan kontras

❖ Kualitas, berkaitan dengan cara penggunaan atau penyaluran tenaga. Jika gerak yang dilakukan memiliki intensitas tinggi tentu saja memerlukan tenaga yang kuat, sebaliknya gerak dengan intensitas rendah memerlukan tenaga yang lemah atau sedikit.

4. Memperagakan gerak dasar-dasar tari tradisional berdasarkan ruang waktu dan tenaga

### **C. Latihan dan Kunci Jawaban/Rubrik**

- **Lembar Penilaian**

**Pengetahuan – Tes tertulis**

**Soal Tes Uraian :**

1. Jelaskan pengertian seni tari !
2. Sebutkan unsur-unsur tari !
3. Jelaskan elemen gerak dasar tari berdasarkan ruang !
4. Jealskan elemen gerak dasar tari berdasarkan waktu !
5. Jelaskan elemen gerak dasar tari berdasarkan tenaga !

### Kunci Jawaban Soal Uraian dan Pedoman Penskoran

Alternatif jawaban	Penyelesaian	Skor
1	Seni tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan dalam bentuk gerak	20
2	Unsur-unsur tari <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Unsur utama dalam tari yaitu gerak, ada gerak murni dan ada gerak maknawi</li> <li>b. Unsur pendukung tari yaitu, iringan, tema, tata rias dan busana, properti, ruang pentas</li> <li>c. Unsur keindahan dalam tari yaitu , wiraga, wirama, wirasa, wirupa</li> </ul>	20
3	Ruang yang dimaksud dalam elemen tari adalah ruang yang diciptakan oleh penari dan ruang pentas atau ruang tempat penari melakukan gerak. Ruang yang diciptakan penari adalah ruang yang dibatasi oleh imajinasi penari berupa jarak yang terjauh yang dapat di jangkau oleh tangan dan kakinya dalam posisi tidak pindah tempat. Sementara itu , ruang pentas adalah arena yang digunakan oleh penari yang biasa di sebut dengan panggung, lapangan, atau halaman terbuka.	20
4	Unsur waktu dalam tari terbagi menjadi dua, yaitu ritme dan tempo. Ritme dalam gerak tari menunjukkan ukuran waktu dari setiap perubahan detail gerak. Sementara itu, tempo lebih mengarah pada ukuran cepat atau lambatnya setiap gerakan yang dapat di capai.	20
5	Ketika melakukan sebuah gerakan, seorang penari perlu menggunakan tenaga. Meskipun terdapat gerakan yang terlihat lemah gemulai, gerakan tersebut tetap membutuhkan tenaga. Jika gerak yang dilakukan memiliki intensitas tinggi tentu saja memerlukan tenaga yang kuat, sebaliknya gerak dengan intensitas	20

	rendah memerlukan tenaga yang lemah atau sedikit.	
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

➤ **Rubrik Penilaian Pengetahuan**

Nomor Soal	Deskripsi	Skor
1	Jika jawaban lengkap dan penjelasan benar	20
	Jika menjawab hanya sebagian penjelasan benar	10
	Jika menjawab dengan kurang tepat	5
2	Jika jawaban lengkap dan penjelasan benar	20
	Jika menjawab hanya sebagian penjelasan benar	10
	Jika menjawab dengan kurang tepat	5
3	Jika jawaban lengkap dan penjelasan benar	20
	Jika menjawab hanya sebagian penjelasan benar	10
	Jika menjawab dengan kurang tepat	5
4	Jika jawaban lengkap dan penjelasan benar	20
	Jika menjawab hanya sebagian penjelasan benar	10
	Jika menjawab dengan kurang tepat	5
5	Jika jawaban lengkap dan penjelasan benar	20
	Jika menjawab hanya sebagian penjelasan benar	10
	Jika menjawab dengan kurang tepat	5

$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times$

**yang diperoleh** ×

**100**

**jumlah skor**

**maksimal**

- **Lembar Penilaian Keterampilan**

- Memeragakan gerak dengan ruang gerak yang luas dan ruang gerak yang sempit.
- Melakukan gerak dengan tempo yang cepat dan tempo yang lambat.
- Memeragakan gerakan dengan penggunaan tenaga yang kuat dan lemah gemulai

**Pedoman penskoran**

No.	Aspek yang dinilai	Hasil penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Ruang				
2	Waktu				
3	Tenaga				
Skor Maksimal					

**Skor:**

90- 100 : Sangat Baik  
 80 - 89 : Baik  
 70 - 79 : Cukup  
 60 – 65 : Kurang

**Predikat**

90 - 100 : A  
 80 - 89 : B  
 70 - 79 : C  
 60 – 69 : D

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{maksimum}} \times 100$$

**D. Daftar Pustaka**

1. Eko Purnomo, dkk. 2017. *Seni Budaya*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
2. Harry D. Fauzi, dkk, 2016. *Buku Teks Pendamping Seni Budaya Kelas VII*, Penerbit Yrama Widya, Bandung
3. Andi Nurhani Sapada, 2005, *Dasar-Dasar Tari Sulawesi Selatan Edisi Revisi 2005 Metode Anida*, PT. Sarana Panca Karya, Bandung
4. Internet

Mengetahui

Kepala Sekolah

Pelajaran,

Curup,

Guru Mata

2023

**Kris Ade Putra, S.Pd.I.,Gr**

**Peni Anita, S.Pd.I.,Gr**

## RIWAYAT HIDUP



Heni Vita Loka, dilahirkan di Belitar Sebrang, 23 Januari 2001. Merupakan anak pertama dari bapak Supi Yani dan ibu Wage Ratna. Penulis bertempat tinggal di Desa Belitar Sebrang, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar 5 Sindang Kelingi dan tamat pada tahun 2013, kemudian melanjutkan di SMP N 3 Sindang Kelingi dan menyelesaikan pada tahun 2016. Setelah tamat di SMP Swasta, penulis melanjutkan ke SMA N 8 Rejang Lebong tamat pada tahun 2019. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan tamat pada tahun 2023 dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulis penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia Pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“PEMANFAATAN POTENSI LOKAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA PEMBELAJARAN SBdP DI KELAS V MIS MUHAMMADIYAH 14 TALANG ULU”**.